

EFEKTIFITAS MEDIA *BOOKLET* DAN *WHATSAPP* GROUP DALAM PROMOSI KESEHATAN TERHADAP DETEKSI DINI KOMPLIKASI KEHAMILAN

Rosmadewi¹, Mugiati²

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Email: mugiati1868@gmail.com

ABSTRACT : EFFECTIVENESS OF BOOKLET MEDIA AND WHATSAPP GROUP IN HEALTH PROMOTION ON EARLY DETECTION OF PREGNANCY COMPLICATIONS

Complications in pregnancy can threaten the life and health of the mother and baby. The number of maternal deaths in Central Lampung in 2020 was 22 people, an increase compared to 2019 (16 people). The causes of maternal death were 7 cases of bleeding, 1 case of infection, 2 cases of circulatory system disorders and 12 cases of other causes. This can be anticipated by early detection of complications during pregnancy.

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of health promotion using Booklet Media and Whatsapp Group Media on Early Detection of Pregnancy Complications in Central Lampung Regency in 2021.

This type of quantitative analytic research uses a quasi-experimental design with a pre- and post-test design, one group design, a true experiment. The research subjects were 60 pregnant primigravida pregnant women in the first and second trimesters. Bivariate data analysis using Independent T Test.

The results showed that during the Covid-19 pandemic, Whatsapp Group media with a p value of 0.005 was more effective than Booklet media with a p value of 0.007.

Suggestions that midwives can increase the knowledge of pregnant women about early detection of complications in the third trimester of pregnancy through health promotion through electronic media (Smartphones) on the Whatsapp Group application, in order to prevent delays in clinical decision making in the event of complications during pregnancy and childbirth.

Keywords: *Booklet, Early Detection of Complications, Whatsapp Group.*

ABSTRAK

Komplikasi dan penyulit pada kehamilan dapat mengancam jiwa serta kesehatan ibu dan bayi. Kasus kematian ibu di Lampung Tengah pada tahun 2020 sejumlah 22 orang, terdapat peningkatan dibandingkan tahun 2019 (16 orang). Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 7 kasus, Infeksi 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah 2 kasus dan sebab lain 12 kasus. Hal ini dapat diantisipasi dengan deteksi dini komplikasi sejak masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan mengetahui Efektifitas Pelaksanaan Promosi Kesehatan dengan Media *Booklet* dan Media *Whatsapp Group* Terhadap Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Kehamilan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

Jenis penelitian analitik kuantitatif menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre dan post test one group design true eksperimen*. Subyek penelitian ibu hamil primigravida trimester I dan II sejumlah 60 orang. Analisa data bivariat menggunakan *T Test Independen*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* media *Whatsapp Group* dengan p value 0,005 lebih efektif dibandingkan dengan media *Booklet* dengan p value 0,007.

Saran agar bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan trimester III melalui promosi kesehatan melalui media elektronik (Smartphone) pada aplikasi *Whatsapp Group*, agar dapat mencegah terjadinya keterlambatan pengambilan keputusan klinik bila terjadi komplikasi/penyulit pada masa kehamilan dan persalinan.

Kata Kunci : *Booklet, Deteksi Dini Komplikasi, Whatsapp Group,*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan

perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Tingkat kematian ibu di Indonesia masih dalam

taraf yang mengkhawatirkan, dimana dari 1000 kelahiran hidup, sekitar 30% mengalami kematian. Angka tersebut masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan Malaysia yakni hanya 17 per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Meiwita Budhiharsana, berdasarkan data tahun 2018 – 2019 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yakni 305/100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. (Susiana, 2019)

Tujuan kelima Millenium Development Goals (MDGs) yang harus dicapai oleh 191 negara anggota PBB pada tahun 2015 termasuk Indonesia yaitu meningkatkan kesehatan ibu. Mengurangi 2/3 AKI saat melahirkan (1990- 2015) menjadi salah satu target meningkatkan kesehatan ibu, selain akses terhadap pelayanan kesehatan standar hingga tahun 2015. Sedangkan tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goal (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, karena jika dibandingkan dengan beberapa Negara ASEAN, AKI di Indonesia relative masih sangat tinggi. AKI di Negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup, bahkan AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2021)

AKI di Indonesia ditargetkan turun dari 390 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hingga tahun 2015, ternyata target MDGs 5 tersebut tidak dapat dicapai. Hal ini memang sudah diprediksi sebelumnya, dengan prediksi linier AKI, Kementerian Kesehatan telah memperkirakan pada tahun 2015 Indonesia baru akan mencapai angka 161 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs), target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Upaya untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN, AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura sebesar 2-3 per 100.000 kelahiran hidup.

Kasus kematian ibu di Propinsi Lampung pada tahun 2019 sebanyak 110 orang. Kasus kematian tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu sejumlah 102 kasus. Penyebab kasus kematian ibu tertinggi Pre

Eklampsi sebanyak 31 kasus, perdarahan sebanyak 29 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus. Berdasarkan data Kabupaten / Kota di Propinsi Lampung terbanyak kasus kematian ibu terjadi di Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Tengah, masing-masing sejumlah 16 kasus. Sedangkan yang terendah berada di kabupaten Tulang Bawang Barat sebanyak 2 kasus. (Dinkes Provinsi, 2019)

Masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, termasuk AKI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan serta faktor sosial budaya. (Susiana, 2012) Di Indonesia terbatasnya akses perempuan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, terutama bagi perempuan miskin di Daerah Tertinggal, Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK). (Susiana, 2019)

Secara Nasional, menurut Detty S. Nurdianti, pakar Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan, penyebab AKI paling tinggi adalah perdarahan. Sedangkan menurut Mc Charty J. Maine DA sebagaimana dikutip Nurul Aeni (2013), kematian ibu merupakan peristiwa kompleks yang disebabkan oleh berbagai penyebab yang dapat dibedakan atas determinan dekat, determinan antara dan determinan jauh. Determinan dekat yang berhubungan langsung dengan kematian ibu merupakan gangguan obstetric seperti perdarahan, preeklampsi/eklampsi dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan. (Aeni, 2013)

Kehamilan dengan komplikasi pada ibu hamil dan bersalin merupakan masalah yang kompleks, karena komplikasi kehamilan tersebut dapat menyebabkan kematian langsung ibu hamil atau bersalin. Sebagian besar 50 % kematian ibu terjadi pada satu minggu setelah persalinan dan 25% terjadi pada saat 24 jam pertama setelah melahirkan. (Kenneth J. Leveno, 2018) Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani adanya komplikasi dan penyulit pada ibu hamil. Komplikasi dan penyulit pada kehamilan merupakan suatu kondisi yang dapat mengancam jiwa serta kesehatan ibu dan bayi. (Sulaiman Sastrawinata, 2005)

Komplikasi dan penyulit pada masa kehamilan merupakan kejadian patologis

penyertaan yang terjadi saat kehamilan. Menurut Manuaba Ayucandranita (2009) dapat terjadi sebagai berikut; 1) persalinan prematuritas; 2) kehamilan ganda; 3) kehamilan dengan perdarahan; 4) perdarahan plasenta previa; 5) perdarahan solusio plasenta; 6) perdarahan pada sinus marginalis; 7) perdarahan vasa previa; 8) kehamilan dengan kematian janin dalam rahim; 9) kehamilan lewat waktu persalinan. Deteksi dini pada awal tersebut sebaiknya dilakukan oleh ibu hamil dan keluarganya sehingga ibu hamil tidak terlambat untuk datang kepada tenaga kesehatan untuk tindakan selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut tentunya ibu hamil perlu diberikan informasi tentang komplikasi pada masa kehamilan trimester III melalui promosi kesehatan. (Manuaba, 2009)

Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya. Selain itu juga, promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terparah virus corona di Indonesia. Pada situasi pandemi Covid-19 ditetapkan protokol kesehatan meliputi 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Berkaitan dengan menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilisasi dan interaksi berdampak terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu

hamil tidak dapat dilaksanakan terutama berkaitan dengan promosi kesehatan dan konseling pada masa kehamilan. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020)

Berkaitan dengan situasi pandemi covid-19 dengan protokol kesehatan 5 M (Menggunakan Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan Menggunakan Sabun, Menghindari Kerumunan dan Mencegah Mobilisasi) maka promosi kesehatan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai media antara lain melalui media cetak (*Smartbook*) dan media elektronik dalam bentuk media sosial (*Whatsapp Group*). Pada media cetak, promosi kesehatan dilakukan dengan menggunakan *Smartbook* sedangkan pada media elektronik dengan menggunakan *smartphone* melalui media sosial dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group*. (Dirjen pelayanan Kesehatan Primer, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, kasus kematian ibu pada tahun 2020 sejumlah 22 orang. Kasus kematian ini meningkat dibandingkan dengan pada tahun 2019 yaitu sejumlah 16 orang. Penyebab kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan 7 kasus, Infeksi 1 kasus, gangguan system peredaran darah 2 kasus dan disebabkan lain-lain 12 kasus. Kematian yang disebabkan karena perdarahan masih menempati kejadian tertinggi dibandingkan dengan sebab yang lain. Hal ini dapat diantisipasi apabila klien dan keluarga memahami tentang deteksi dini adanya komplikasi pada kehamilan trimester III yang dapat dilakukan melalui promosi kesehatan kepada para ibu hamil dan keluarganya.

Pada situasi pandemi covid-19, kegiatan berkumpul tidak diperkenankan sehingga kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu agar masyarakat terutama ibu hamil anak pertama dapat mengetahui tentang komplikasi /penyulit pada kehamilan trimester III, dipandang perlu untuk memberikan informasi tentang komplikasi/penyulit pada kehamilan trimester III melalui media cetak (*Booklet*) dan media social dengan menggunakan *smartphone* melalui aplikasi *whatsapp group*.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Media *Booklet* Dan Media *Whatsapp Group* Pada Promosi Kesehatan Terhadap Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III Di PMB Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (analitik) dengan *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre dan post test one group design*. (Notoatmodjo, 2018) Populasi studi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primigravida dengan usia kehamilan 4 - 28 minggu di Wilayah PMB Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 orang yang terdiri dari 20 orang diberi promosi kesehatan tentang deteksi dini adanya komplikasi pada kehamilan trimester III dengan menggunakan Booklet, 20 orang dengan menggunakan Whatsapp Group dan 20 orang sebagai kontrol yang tidak dilakukan intervensi namun mendapatkan info dari media lain. (Kristianto et al., 2018) Kriteria inklusi: (a) Ibu primigravida usia kehamilan 4 - 28 minggu; (b) Kehamilan normal; (c). Usia dalam masa reproduksi sehat (20 - 35 Tahun); (d). Bisa baca tulis; (e). Tercatat dalam dokumentasi bidan. Sedangkan kriteria eksklusi: (a) Ibu primigravida usia kehamilan lebih

dari 28 minggu; (b) Kehamilan dengan penyulit; (c). Usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun; (d). Tidak bisa baca tulis; (e) Tidak tercatat dalam dokumentasi bidan.

Data yang dikumpulkan menggunakan data primer. Analisa yang digunakan untuk menguji perbedaan 2 variabel katagorik maka uji yang digunakan uji statistic "Uji T Sampel Independen" dengan tingkat kemaknaan 95%. Ho ditolak jika $p\ value \leq 0,05$ dan Ho gagal ditolak jika $p\ value \geq 0,05$. (Hastono, 2007)

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar usia responden > 25 tahun (73,33%), usia kehamilan triwulan ke II (78,33%), pendidikan SMA/SPT (60%), responden tidak bekerja (68,33%), tidak mengalami keguguran (95%g-), dan tidak memiliki riwayat komplikasi dan penyulit pada kehamilan sebelumnya (100%).

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Booklet		WA		Kontrol		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia								
< 25 tahun	14	70	13	65	17	85	44	73,33
≥ 25 tahun	6	30	7	35	3	15	16	26,64
Usia Kehamilan								
Triwulan I	6	30	6	30	1	5	13	21,67
Triwulan II	14	70	14	70	19	95	47	78,33
Pendidikan								
SD/SMP	15	75	5	25	4	20	24	40
SMA/PT	5	25	15	75	16	80	36	60
Pekerjaan								
Bekerja	6	30	11	55	2	10	19	31,67
Tidak Bekerja	14	70	9	45	18	90	41	68,33
Mengalami Keguguran								
Ya	1	5	1	5	1	5	3	5
Tidak	19	95	19	95	19	95	57	95
Memiliki Riwayat Komplikasi dan Penyulit								
Ya	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak	20	100	20	100	20	100	60	100

Analisa Univariat

Analisis Deskriptif Pretes Pada Kelompok Booklet

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Pengetahuan Pretes Pada Kelompok Booklet

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Pengetahuan Kelompok Booklet	20	65	90	77,60	8,107

Analisis Deskriptif Pretes Pada Kelompok Whatsapp Group

Tabel 3
Hasil Uji Deskriptif Pengetahuan Pretes Pada Kelompok Whatsapp Group

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Pengetahuan Kelompok Whatsapp Group	20	45	100	75,00	13,278

Analisis Deskriptif Post tes Pada Kelompok Booklet

Tabel 4
Hasil Uji Deskriptif Pengetahuan Post test Pada Kelompok Booklet

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Pengetahuan Kelompok Booklet	20	70	100	81,50	9,333

Analisis Deskriptif Post Test Pada Kelompok Whatsapp Group

Tabel 5
Hasil Uji Deskriptif Pengetahuan Post Test Pada Kelompok Whatsapp Group

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Pengetahuan Kelompok Whatsapp Group	20	65	90	81,00	6,609

Analisis Deskriptif Pada Kelompok Kontrol

Tabel 6
Hasil Uji Deskriptif Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Pengetahuan Kelompok Kontrol	20	50	95	71,50	7,109

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Intervensi

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Intervensi

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Media Booklet	13	65	7	35	0	0	20	100
Media Whatsapp Group	10	50	8	40	2	20	20	100

Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, responden yang sebelum dilakukan intervensi Promosi Kesehatan tentang Deteksi Dini Penyulit/Komplikasi pada kehamilan Trimester III dengan menggunakan media Booklet, pengetahuan yang baik 13 (65%), sedangkan yang menggunakan Whatsapp Group pengetahuan yang baik 10 (50%).

Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Intervensi

Berdasarkan tabel diatas, responden yang setelah dilakukan intervensi Promosi Kesehatan tentang Deteksi Dini Penyulit/Komplikasi pada kehamilan Trimester III dengan menggunakan media Booklet, pengetahuan yang baik 16 (80%), yang menggunakan Whatsapp Group pengetahuan yang baik 18 (90%) dan yang tidak dilakukan intervensi, pengetahuan yang baik 9 (45%).

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Dilakukan Intervensi

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						Total	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%		
Media Booklet	16	80	4	20	0	0	20	100
Media Whatsapp Group	18	90	2	10	0	0	20	100
Kontrol	9	45	8	40	3	15	20	100

Analisis Bivariat

Tabel 9
Efektivitas Promosi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III Antara Media Booklet dan Yang Tidak Dilakukan Intervensi.

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						Jumlah	<i>p value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
Booklet	16	80%	4	20%	0	0%	20	0,007
Tidak dilakukan intervensi	9	45%	8	40%	3	15%	20	

Berdasarkan tabel diatas, hasil *T Test Independen*, didapatkan *p value* = $0,007 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden antara yang diberikan booklet dibandingkan dengan yang tidak dilakukan

intervensi. Hal ini menggambarkan bahwa dengan diberikan booklet pada promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan trimester III.

Tabel 10
Efektivitas Promosi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III Antara Media Whatsapp Group dan Yang Tidak Dilakukan Intervensi.

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						Jumlah	<i>p value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
Whatsapp Group	18	90%	2	10%	0	0%	20	0,005
Tidak dilakukan intervensi	9	45%	8	40%	3	15%	20	

Berdasarkan tabel diatas, hasil *T Test Independen*, didapatkan *p value* = $0,005 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan responden antara yang diberikan whatsapp group dibandingkan dengan yang tidak

dilakukan intervensi. Hal ini menggambarkan bahwa dengan diberikan Whatsapp Group pada promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan trimester III.

Tabel 11
Efektivitas Promosi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III Antara Media Booklet dan Media Whatsapp Group

Promosi Kesehatan	Pengetahuan						Jumlah	<i>p value</i>
	Baik		Cukup		Kurang			
Booklet	16	80%	4	20%	0	0%	20	0,007
Whatsapp Group	18	90%	2	10%	0	0%	20	0,005

Berdasarkan tabel diatas, hasil *T Test Independen* dengan media Booklet didapatkan *p value* 0,007 dan media Whatsapp Group dengan *p value* 0,005. Berdasarkan hasil tersebut bahwa *p*

value Whatsapp Group (0,005) < dari *p value* Booklet (0,007), maka media Whatsapp Group lebih efektif digunakan sebagai media untuk memberikan

promosi kesehatan tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah dilakukan promosi kesehatan tentang Deteksi Dini Penyulit/Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III dengan menggunakan Booklet yang memiliki pengetahuan baik 80% dan p value 0,007, sedangkan yang menggunakan media Whatsaap Group pengetahuan yang baik 90 % dan p value 0,005. Atas dasar tersebut terlihat bahwa media Whatsaap Group lebih efektif digunakan dalam promosi kesehatan bila dibandingkan dengan menggunakan media Booklet.(Kristianto et al., 2018)

Pada pelaksanaan penelitian dilakukan 2 tahap yaitu pretest dan posttest, sebelum dilakukan intervensi promosi kesehatan tentang Deteksi Dini Penyulit/Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III dengan menggunakan Booklet dan Whatsaap Group dilakukan pretest terlebih dahulu pada kedua kelompok responden, pada kelompok Booklet dengan nilai rata-rata 77,60, pada kelompok Whatsaap Group dengan nilai rata-rata 75,00. dan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 71,50. Setelah itu dilakukan intervensi promosi kesehatan dengan menggunakan media Booklet dan media Whatsaap Group lebih kurang selama 1 minggu. Setelah itu dilakukan posttest pada kedua kelompok intervensi, pada kelompok media Booklet memperoleh nilai rata-rata 81,60, sedangkan kelompok media Whatsaap Group memperoleh nilai rata-rata 81,00. Atas dasar tersebut bahwa promosi kesehatan tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III baik menggunakan media Booklet dan Whatsaap Group dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Sebagaimana hasil penelitian Ekadinata yang mengungkapkan bahwa WhatsApp dapat menjadi media peningkatan edukasi kesehatan berbasis. Media sosial merupakan fasilitas komunikasi antara educator kesehatan dan learner dengan sistem diskusi. (Ekadinata & Widyandana, 2017)

Peningkatan pengetahuan responden tentang Deteksi Dini Komplikasi Pada Kehamilan Trimester III melalui promosi kesehatan dengan menggunakan media Whatsaap Group lebih efektif bila dibandingkan dengan media Booklet. Materi yang diberikan sama antara media Booklet dan media Whatsapp Group. Situasi saat ini sedang dalam pandemi covid-19, pemerintah menetapkan 5 protokol kesehatan dalam rangka mencegah terjadi penularan penyakit covid-19 yaitu mencuci tangan

menggunakan sabun, menjaga jarak, menggunakan masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.(Kemenkes RI, 2020) Mengurangi mobilitas untuk keluar rumah dengan tujuan untuk mencegah risiko penularan penyakit covid-19, oleh karena itu masyarakat lebih banyak berdiam diri di rumah dan mencari kesibukan dengan menggunakan smatphonnya untuk mengisi waktu luang. Selain itu juga saat ini penggunaan Smartphon merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat yaitu sebagai media untuk saling komunikasi dan juga untuk memperoleh informasi, sehingga Smartphon dengan media Whatsapp Group dapat digunakan untuk memberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan trimester III di PMB wilayah Dinas Kesehatan Lampung Tengah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nopryan Ekadinata & Doni Widyandana, (2017), dengan judul Promosi kesehatan Menggunakan Gambar dan Teks Dalam Aplikasi WhatsApp Pada Kader Posbindu, menyatakan bahwa program promosi dan edukasi kesehatan melalui pengiriman pesan bergambar pada WhatsApp efektif meningkatkan pengetahuan dan kepuasan belajar.(Ekadinata & Widyandana, 2017) Selain itu juga sejalan dengan penelitian Yusuf Kristianto, dkk (2018) bahwa ada perbedaan terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut antara kelompok yang diberikan intervensi WhatsApp dan kelompok yang tidak diberikan WhatsApp, di mana $p = 0,001 < 0,05$ (Kristianto et al., 2018) dan penelitian Ari Rahmat Aziz, dkk (2019) bahwa pemberian informasi kesehatan menggunakan sosial media Whatsapp berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja dengan p value 0,000.(Ari Rahmat Aziz, Cecep Eli Kosasih, 2019)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Lumy et al., 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.(Notoatmodjo, 2014)

Pengaruh media sosial pada era teknologi informasi menjadikan ketergantungan masyarakat

kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah WhatsApp. (Ari Rahmat Aziz, Cecep Eli Kosasih, 2019)

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet. (Pranajaya, 2018)

Menurut Larasati, dkk (2013), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. (Aulia, 2020)

Pemanfaatan program Whatsapp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan, sifat penyebarannya membuat WhatsApp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja. (Miladiyah, 2017)

Jumiatmoko (2016) mengatakan, *WhatsApp Messenger* adaptable terhadap budaya sosial penggunanya termasuk adab-adab dalam berkomunikasi tanpa mengurangi kuantitas, kualitas, dan modernitas cara berkomunikasi. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi yang mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan, dan keadaban. Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. WhatsApp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas. (Jumiatmoko, 2016)

Umumnya para pengguna Whtsaap menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup. (Pranajaya, 2018)

Dampak dari protokol kesehatan tentang menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas, promosi kesehatan tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan trimester III tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Sedangkan promosi kesehatan tersebut dipandang perlu dilakukan kepada ibu hamil semenjak mulai merasakan hamil sampai dengan menjelang persalinan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar tidak terjadi keterlambatan mengenali komplikasi pada masa kehamilan dan segera mendatangi tenaga kesehatan. Komplikasi pada kehamilan merupakan kondisi yang dapat menyumbang terjadinya kematian ibu hamil dan melahirkan. (Tandu-Umba et al., 2014) Sebagaimana penelitian yang dilakukan di kabupaten Pati menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ada tiga penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Pati adalah penyakit jantung, preeklamsi/eklamsi, dan perdarahan. (Aeni, 2013)

Pada penelitian ini penulis menggunakan responden ibu hamil primigravida yang usianya antara 20-35 tahun, yang merupakan kelompok pengguna aplikasi smartphone yang terbanyak. Pada kenyataannya semua responden memiliki smartphone yang memiliki fitur aplikasi Whtsaap dan aktif menggunakan aplikasi tersebut. Pada saat intervensi, responden diberikan materi tentang deteksi dini komplikasi, yang materi tersebut juga diberikan pada responden kelompok kontrol.

Oleh karena itu penulis menyarankan kepada tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil untuk tetap melakukan promosi kesehatan tentang deteksi dini komplikasi pada ibu hamil walaupun pada masa pandemi covid-19 dimana para ibu hamil dilarang untuk berkerumun sesuai dengan protokol kesehatan dalam rangka mencegah terjadinya penularan penyakit covid-19. (Mita R. S. Kurniawansyah S. I., 2018)

Promosi kesehatan itu dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial yaitu dengan membuat Whtsaap Group yang anggota group terdiri dari para ibu hamil dan tenaga kesehatan yang bertugas dalam memberikan promosi

kesehatan. Selanjutnya WhatsApp Group tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan deteksi dini komplikasi pada kehamilan sehingga para ibu hamil tersebut terpapar dengan komplikasi pada masa kehamilan terutama pada kehamilan trimester III. Apabila ibu hamil mengalami komplikasi pada kehamilan trimester III dapat melakukan deteksi secara mandiri dan segera untuk meminta pertolongan kepada tenaga kesehatan sehingga terhindar dari keterlambatan penanganan komplikasi yang dapat menimbulkan kesakitan dan kematian ibu. (Erim et al., 2012)

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi pada kehamilan sebelum dilakukan edukasi dengan setelah dilakukan edukasi.

Rata-rata peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi dengan media *Whatsapp Group* lebih tinggi dari pada menggunakan media booklet.

Media *Whatsapp Group* lebih efektif dalam pelaksanaan Promosi Kesehatan pada ibu hamil tentang deteksi dini terjadinya komplikasi/ penyulit dibandingkan dengan media booklet.

SARAN

Dari hasil penelitian yang didapat sebaiknya bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam upaya pencegahan terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi dapat dilakukan edukasi dengan memanfaatkan media sosial yang banyak dipakai oleh masyarakat saat ini. Media sosial yang dapat digunakan misalnya melalui *whatsapp grup*, selain edukasi media ini juga dapat digunakan untuk konsultasi dan komunikasi dengan bidan atau antar ibu hamil dengan fokus seputar kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.4.g6>
- Ari Rahmat Aziz, Cecep Eli Kosasih, M. L. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Remaja di Sekolah Menengah Atas*. 8, 8–16. <https://www.neliti.com/publications/346441/pengaruh-pemberian-informasi-kesehatan-berbasis-aplikasi-whatsapp-terhadap-remaja>
- Aulia, M. (2020). Case Study Under the Correlation of Students' Respond Anxiety To the Learning Motivation As the Impact of Modernization Media *Jurnal Pendidikan*

Dan Pembelajaran ..., 02(01), 1–9. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/439%0Ahttps://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/download/439/481>

- Bappenas. (2021). *Kehidupan Sehat dan Sejahtera*. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>
- Dinkes Provinsi. (2019). *Data Dinkes Provinsi 2019*. 62, 4437–4439.
- Dirjen pelayanan Kesehatan Primer. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi COVID-19.pdf*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ekadinata, N., & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547. <https://doi.org/10.22146/bkm.26070>
- Erim, D. O., Resch, S. C., & Goldie, S. J. (2012). Assessing health and economic outcomes of interventions to reduce pregnancy-related mortality in Nigeria. *BMC Public Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-786>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. *Protokol Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri*, 4(April), 1–11. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-b-4-petunjuk-praktis-layanan-kesehatan-ibu-dan-bbl-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Hastono, S. P. (2007). Analisis Data Kesehatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat UI*, 217.
- Jumiatmoko, M. (2016). WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. In *Direktorat Kesehatan Keluarga*.
- Kenneth J. Leveno, Catherine Y. S. et al. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kristianto, J., Priharti, D., & Abral, A. (2018). Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality: Jurnal*

- Kesehatan, 12(1), 8–13.
<https://doi.org/10.36082/qjk.v12i1.24>
- Lumy, F. S. N., Donsu, A., Fitriyanty Sambuit, F., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Manado, K. (2017). Promosi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 5(1), 19–25. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/828>
- Manuaba, C. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC. http://library.poltekkespalembang.ac.id/kepln/ggau/index.php?p=show_detail&id=1197
- Miladiyah, A. (2017). *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. 1–14.
- Mita R. S. Kurniawansyah S. I., S. I. (2018). Skrening Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 265–268. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pranajaya, H. dan W. (2018). Pemanfaat Aplikasi Whatsapp di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat. *Jurnal Orbith*, 14(1), 60. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/orbith/article/view/1155>
- Sulaiman Sastrawinata. (2005). *Ilmu Kesehatan Reproduksi: Obstetri Patologi* (2nd ed.). EGC.
- Susiana, S. (2012). AKSES PEREMPUAN TERHADAP FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI (Studi di Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Sulawesi Tenggara). *Kajian*, 17(2), 187–216.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*.
- Tandu-Umba, B., Mbangama, M. A., Kamongola, K. M. B., Tchawou, A. G. K., Kivuidi, M. P., Munene, S. K., Meke, I. K., Kabasele, O. K., Kondoli, B. J., Kikuni, K. R., & Kuzungu, S. K. (2014). Pre-pregnancy high-risk factors at first antenatal visit: How predictive are these of pregnancy outcomes? *International Journal of Women's Health*, 6, 1011–1018. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S69230>